



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Hikayat Negeri

CINCIN API

Indonesia berada di jalur Cincin Api, tempat gunung berapi aktif dan gempa bumi sering terjadi. Bagaimana ini mempengaruhi kehidupan kita? Buku ini akan mengajakmu memahami bagaimana Cincin Api membentuk alam dan budaya Indonesia. Dari rumah-rumah adat yang dirancang untuk tahan gempa, hingga upacara tradisional yang lahir dari hubungan masyarakat dengan gunung berapi. Temukan bagaimana alam yang kuat ini telah menjadi bagian penting dari sejarah dan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia!

ISYANI

AYESHA
SOPHIE



HET Rp24.700

C



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Hikayat Negeri

CINCIN API

Penulis
Isyani
Ayesha Sophie

Ilustrator
Ayesha Sophie



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Hikayat Negeri Cincin Api

Penulis : Isyani
Ayesha Sophie
Penyelia/Penyelaras : Supriyatno
Helga Kurnia
Yanuar Adi Sutrasno
Ilustrator : Ayesha Sophie
Editor : Maya Lestari Gf
Akunnas Pratama
Desainer : Pamela Felita

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978-634-00-0824-1
ISBN 978-634-00-0827-2 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika, Sophie, Jacques Le Bailly, Open Font License.

v, 51 hlm., 21 x 29,7 cm.

Pesan Pak Kapus

Halo anak-anakku tersayang, salam literasi!

Ayo, kita keliling dunia untuk mengenal beragam kebudayaan dan pengetahuan! Kalian bisa menjadi apa pun yang kalian inginkan.

Kalian akan bilang, “Itu aku. Aku ada di dalam buku atau aku akan menjadi seperti mereka.”

Mungkin saja kalian juga akan bilang, “Aku tidak ingin seperti tokoh dalam buku karena tidak boleh ditiru.”

Karena buku adalah jendela dunia, kalian bisa mengalami petualangan seru dalam buku-buku ini. Buku juga mengenalkan banyak tokoh kepada kalian. Membuat kalian belajar untuk tahu mana yang baik dan tidak baik. Buku-buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi seru dan menarik yang akan membawa kalian ke dunia baru dalam membaca.

Selamat membaca!

Pak Kapus (Kepala Pusat Perbukuan)
Supriyatno, S.Pd., M.A.
196804051988121001

Prakata

Hai teman-teman pelajar, pernahkah kalian merasakan gempa bumi? Apa hal pertama yang kalian lakukan ketika terjadi gempa bumi? Berteriak, lari tunggang langgang atau bersembunyi di balik meja? Teman-teman pasti sudah tahu bahwa di balik keindahan dan kekayaan alam negeri kita tercinta ini, tersimpan bahaya berupa gempa dan gunung meletus yang selalu mengintai. Itu karena negara kita masuk dalam wilayah cincin api dunia

Nah memulai lembar demi lembar buku ini, teman-teman akan belajar tentang kondisi geografis Indonesia, sejarah gunung-gunung berapi yang luar biasa, serta belajar kearifan nenek moyang yang hidup selaras dengan alam. Semoga buku ini bisa menambah pengetahuan kalian ya, teman-teman.

Selamat membaca, teman-teman!

Yogyakarta, Juli 2024
Isyani dan Ayesha Sophie

Daftar isi

Prakata **iv**

Indonesia, Negara Cincin Api **01**

Letusan yang Menggemparkan Dunia **11**

Guncangan Para Naga **15**

Kehidupan Masyarakat Negeri Cincin Api **27**

Hidup dengan Alam **43**

Indonesia Negara Cincin Api

Di antara birunya Samudra Pasifik dan Samudera Hindia, terbentang sebuah negara kepulauan terbesar di dunia. Negara itu memiliki lebih dari 17 ribu pulau. Garis pantainya sangat panjang, mencapai 80 ribu km². Iklimnya sangat baik untuk pertanian dan lautnya sangat kaya dengan ikan. Alamnya Indonesia memberikan banyak kekayaan bagi penduduknya, mulai dari darat hingga laut.

Namun, di balik keindahan Indonesia, ada lempeng-lempeng bumi yang terus bergerak sepanjang waktu. Gerakan ini bisa menimbulkan gempa. Beberapa gempa terasa oleh manusia, tetapi kebanyakan tidak kita rasakan. Hidup di negara yang penuh keindahan sekaligus dikelilingi oleh lempeng-lempeng aktif, membuat penduduknya belajar cara bijak untuk hidup berdampingan dengan alam.

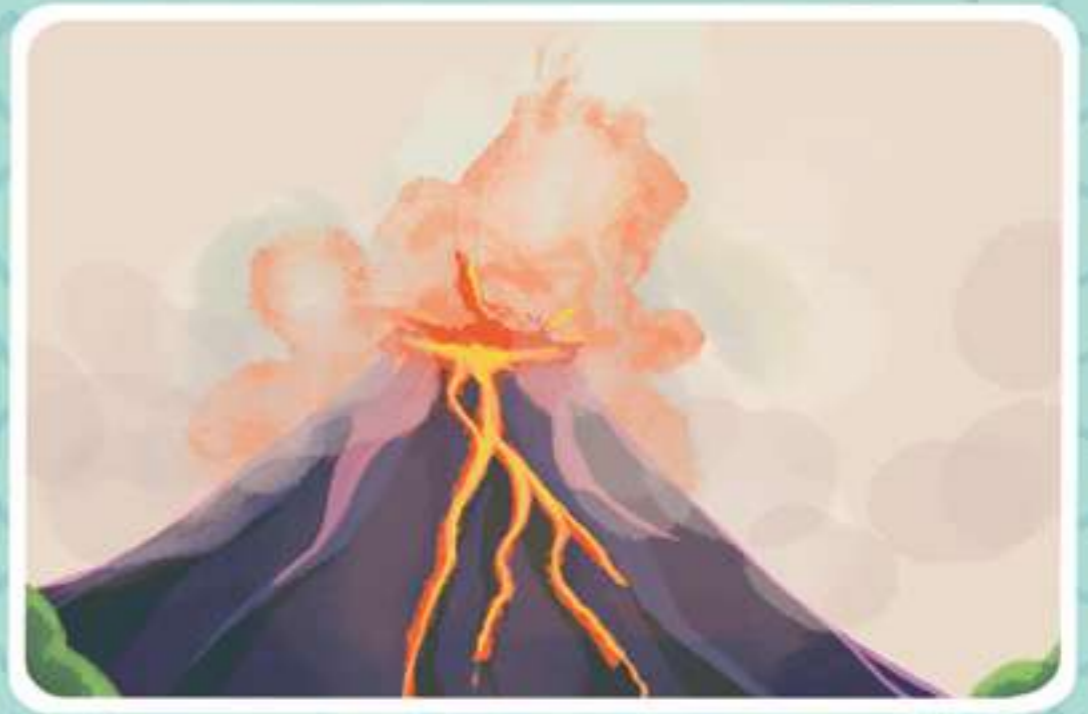
Inilah kisah tentang Indonesia, negeri di Cincin Api dunia.

Mengenal Cincin Api



Sepanjang tahun, lempeng-lempeng bumi saling bertabrakan dan terpisah. Gejolaknya tidak hanya mencipta gempa, namun juga menumbuhkan gunung-gunung berapi. Retakan yang ditimbulkan pergerakan lempeng, membuat gelegak magma di inti bumi menemukan jalan untuk meluap keluar. Terkadang, magma ini saling bertumpuk, bersatu dengan bebatuan di sekitarnya. Gunung-gunung kemudian tumbuh menjulang dengan gelegak lahar panas di dalamnya.

Jika kamu terbang di atas Samudera Pasifik, kamu akan melihat rangkaian melingkar gunung-gunung berapi. Rangkaian itu mengular sejauh 40 ribu km, dari Indonesia hingga Benua Amerika Latin. Ada sekitar 750 gunung aktif di dalamnya, lebih 120 di antaranya ada di Indonesia. Saking berlimpahnya gunung berapi, kawasan ini akhirnya dijuluki Cincin Api.



Sebagian gunung berapi di kawasan ini memiliki letusan dahsyat. Ini menjadikannya kawasan dengan gunung berapi berbahaya.



Ketika dua lempeng bertemu, salah satu lempeng akan menekan lempeng lainnya. Dalam waktu lama, tekanan itu memunculkan gunung berapi.

Gunung-Gunung dan Letusannya yang Dahsyat

Tambora, Sumbawa

Meletus dahsyat tahun 1815. Letusannya mengubah iklim dunia.

Kelud, Jawa Timur

Letusan tahun 2014 merusak 12 ribu rumah.

Galunggung, Jawa Barat

Letusan tahun 1982 merusak 22 desa.

Agung, Bali

Letusannya pada tahun 1963 menewaskan hingga 1500 orang.

Merapi, Jawa Tengah

Letusannya pada 2010 menyebabkan ratusan ribu orang mengungsi.

Rinjani, NTB

Letusan Rinjani pada 2010 membuat abunya terlempar sejauh 2 km ke angkasa.

Krakatau, Lampung

Abu letusannya pada 1883 menutupi langit dunia selama setahun.

Anak Krakatau, Lampung

Letusannya pada tahun 2018 menyebabkan tsunami di Selat Sunda.

Awu, Sulawesi Utara

Letusan pada tahun 1966 menyalapkan area sekitar kawah gunung.

Sinabung, Sumatera Utara

Letusan pada tahun 2018 menghasilkan kolom abu setinggi lebih 16 km.

Fakta Menarik di Jajaran Gunung

- Pada tahun 1919, letusan gunung Kelud menewaskan 5,160 jiwa dan memporak-porandakan habis pedesaan di sekitarnya. Letusan ini membuat pemerintah Hindia Belanda pada saat itu mendirikan Dinas Penjagaan Gunung Api.
- Setelah berdiam selama 65 tahun, Galunggung meletus pada tahun 1982. Letusan ini mengakibatkan desa-desa dalam radius 20 kilometer di sekitar gunung hancur dan terkubur. Akibat tumpahan lava dan bebatuan, jalan dan aliran sungai pun menjadi rusak. Peta wilayah terpaksa berganti.
- Merapi adalah salah satu gunung berapi paling aktif di dunia. Selama 100 tahun terakhir, letusan terbesarnya terjadi tahun 2010 lalu, mengakibatkan rusaknya puluhan desa, tewasnya ratusan jiwa, dan ratusan ribu orang mengungsi.

- Gunung Agung adalah tempat keramat bagi umat Hindu di Bali karena menjadi lokasi Pura Besakih. Pada tahun 1963, gunung ini meletus. Letusan ini termasuk yang terbesar abad ke-20. Abu belerangnya menyebar hingga ke Greenland. Letusannya menyebabkan lebih dari seribu korban jiwa.
- Pada tahun 1944, letusan Rinjani memicu tumbuhnya gunung baru di dalam kalderanya, yaitu gunung Barujari.



Tahukah kamu? Jika sebuah gunung berapi lama tidak meletus, magma di dalamnya akan semakin menumpuk. Semakin lama gunung itu berdiam, semakin besar tekanan di dalamnya. Akhirnya, ketika tekanannya sudah sangat besar, letusannya akan sangat dahsyat!

Mengenal Gunung Berapi

Awan Panas

Terdiri dari campuran gas panas, abu, batuan, dan fragmen vulkanik lainnya yang terlontar saat letusan.

Lapisan Abu dan Lava

Ketika gunung meletus, abu akan beterbangan di udara. Lapisannya akan menumpuk di permukaan gunung bersama magma yang telah keluar. Ketika sudah mengalir keluar, magma disebut lava.

Tahukah kamu? Magma tidak selalu berhasil keluar dari kawah. Kadang karena suhu dalam dapur magma menurun, lelehan yang menyusup di antara batu jadi membeku dan membentuk pegunungan.

Kawah

Terletak di puncak gunung, menjadi tempat keluar magma. Seiring berjalannya waktu, ukuran kawah bisa bertambah besar akibat letusan.

Saluran Magma

Magma meluncur melalui saluran ini, melesat keluar menuju kawah.

Celah Retakan

Celah kadang terbentuk di sepanjang sisi gunung, memungkinkan lava mengalir keluar dari retakan selain dari kawah utama.

Dapur Magma

Panas yang berasal dari gesekan lempeng membuat bebatuan meleleh, menyatu bersama gas alam. Di sinilah magma tercipta.

Letusan yang Menggemparkan Dunia

Tambora dan Kerajaan yang Runtuh

Pada tahun 1815, penduduk di lereng gunung Tambora, Sumbawa, mendengar ledakan keras. Dalam kepanikan mereka berlari menyelamatkan diri, namun awan panas menyerbu masuk ketika pintu rumah dibuka. Letusan gunung Tambora hari itu menenggelamkan semua jejak mereka. Dari tiga kerajaan yang bertempat di sekitar sana, yakni Tambora, Pekat, dan Sanggar, hanya satu yang berhasil menyelamatkan sisa-sisa dirinya. Raja Sanggar pada masa itu berhasil membawa 200 warganya ke tempat aman. Namun, tak dapat menyelamatkan lebih dua ribu nyawa yang tak berdaya. Dua kerajaan lainnya hilang di balik abu. Jejaknya hanya tersisa dalam catatan sejarah.

Ledakan gunung Tambora pada hari itu tercatat sebagai ledakan paling besar yang dialami umat manusia di masa modern. Asap letusannya membumbung tinggi hingga 43 kilometer jauhnya, menutupi atmosfer, dan menghalangi cahaya matahari masuk ke bumi. Gas vulkanik terperangkap dan membuat dingin hamparan dunia di bawahnya. Panen gagal, penyakit merajalela, dan negara-negara barat kehilangan musim panasnya. Badai cuaca dingin dan korban jiwa ada di mana-mana.



Letusan itu menelan lebih dari 70 ribu jiwa. Puluhan ribu lainnya disapu oleh tsunami yang menerjang tak lama setelahnya. Seakan tak cukup, bencana kelaparan dan wabah melanda akibat kegagalan panen dan abu yang mencemari udara.

Letusan gunung Tambora pada hari itu, tidak hanya menghancurkan tiga kerajaan, namun juga membawa dunia pada masa kegelapan selama hampir setahun.

Krakatau, Gunung yang Mengubah Iklim Dunia

Pada tahun 1883, sebuah pulau di Selat Sunda tiba-tiba mengeluarkan suara gemuruh. Suara itu berasal dari perut Gunung Krakatau yang memiliki tiga kawah besar. Orang-orang heran dan khawatir, tetapi setelah letusan awal yang melontarkan bebatuan ke udara itu, Krakatau kembali tenang. Penduduk sekitar pun merasa aman. Mereka mengabaikan gunung tersebut, tanpa menyadari ancaman besar yang sedang tumbuh di bawahnya.

Kurang dari tiga bulan kemudian, Krakatau meledak. Pulaunya hancur terburai ke dalam air, abu dan lahar panasnya terlontar ke udara, menghujani warga yang panik. Seorang penduduk, Muhammad Saleh, mencatat kengerian hari itu dalam syairnya. Ia menggambarkan bunga api yang beterbangan di langit, guncangan gempa, dan gelombang yang datang menggusur semuanya.

Letusan Krakatau menyalakan pulau-pulau kecil di sekitarnya dan menewaskan lebih 36 ribu jiwa. Abunya tebal, menutupi atmosfer dan membuat suhu bumi turun 1,2 derajat celcius. Hal ini mengakibatkan musim dingin dan hujan yang berkepanjangan. Langit begitu gelap dan muram selama berbulan-bulan. Beriringan dengan Tambora, Krakatau juga dikenal sebagai gunung dengan ledakan dahsyatnya yang mampu mengguncang seluruh dunia.

Tahukah kamu?

Ilmuwan menduga bahwa Gunung Krakatau mungkin sudah pernah meletus pada tahun 536 Masehi, jauh sebelum letusan besar tahun 1883. Letusan purba ini diperkirakan menciptakan kaldera besar yang sekarang menjadi bagian dari struktur Krakatau.

Guncangan Para Naga

Indonesia seperti tanah para naga. Di bawah tanahnya yang indah, tinggallah para naga. Setiap kali mereka bergerak, berguncanglah tanah Indonesia. Guncangannya membuat gempa seluruh penghuni. Orang-orang lari berhamburan ke luar ruangan secepat mungkin. Anak kecil menangis dalam pelukan ibunya. Ayam berkokok bingung, sapi melenguh panik, pepohonan pun ikut bergoyang mengikuti irama guncangan gempa. Tanah terbelah, rumah runtuh, bangunan yang kokoh pun ikut retak, berdiri tak tegak lagi.

Sejarah Gempa

Terletak di pertemuan tiga lempeng tektonik—lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik—Indonesia menjadi salah satu wilayah yang rawan gempa. Getaran gempa yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia seakan menyerupai gerakan seekor naga yang besar. Di bawah permukaan bumi, “naga” tersebut membentang sepanjang 700 kilometer, mulai dari ujung Sumatra hingga Maluku. Berikut ini adalah beberapa peristiwa gempa yang pernah terjadi di Indonesia.

Gempa Bumi di Bali 1815

Gempa berkekuatan 7 magnitudo ini memicu tanah longsor yang mengubur Singaraja dan Buleleng. Gempa ini disebabkan oleh Patahan Sesar Naik Flores.

Gempa Bumi Sumatera 1833

Gempa berkekuatan 9 magnitudo ini menghancurkan pantai barat Sumatra. Gempa ini disebabkan oleh pecahnya palung Sumatra.

Gempa Bumi Pulau Seram 1899

Gempa berkekuatan 7,8 magnitudo ini memicu longsor di Teluk Elpaputih, menewaskan 3.389 orang, termasuk Raja Ihamahu

Gempa Bumi Flores 1992

Gempa berkekuatan 7,8 magnitudo ini terjadi akibat pergerakan Patahan Flores. Gempa menewaskan lebih dari 2.500 orang.

Gempa Banda Aceh 2004

Gempa yang berkekuatan 9,1 magnitudo ini, menjadi salah satu gempa terkuat di dunia. Gempa ini memicu tsunami yang menewaskan lebih 200 ribu orang di 14 negara.

Gempa Yogyakarta 2006

Gempa ini berkekuatan 6,3 magnitudo, menewaskan 5.778 orang. Gempa disebabkan oleh pergeseran Sesar Opak.

Lombok diguncang Gempa dan Tsunami 2018

Gempa berkekuatan 6,4 magnitudo ini menewaskan 564 orang. Gempa dipicu oleh aktivitas pergerakan tanah di bawah laut.

Gempa Bumi Sulawesi Tengah 2021

Gempa ini berkekuatan 5,9 magnitudo. Gempa terjadi akibat aktivitas Sesar Palolo yang berada di Zona Palolo Graben.

Tsunami

Setelah gempa bumi mengguncang, kadang muncul gelombang raksasa yang menghantam pesisir. Gelombang besar ini disebut tsunami. Tsunami terbentuk ketika pergeseran dasar laut menyebabkan air bergerak cepat. Tsunami bisa menyapu bersih apa saja yang ada di hadapannya, seperti kota, hutan, bahkan pelabuhan.

Krakatau, Selat Sunda (1883)

Letusan Krakatau mengakibatkan tsunami setinggi 37 meter.

Nanggroe Aceh Darussalam (2004)

Tsunami ini mencapai ketinggian hingga 30 m.

Indonesia memiliki sejarah tsunami yang panjang. Diperkirakan, berdasarkan naskah kuno Pustaka Raja Purwa, pada tahun 416 terjadi tsunami dahsyat di Laut Jawa. Namun, catatan ini masih perlu dibuktikan kebenarannya. Tsunami lainnya juga terjadi di berbagai wilayah Indonesia, seperti Aceh pada tahun 2004, yang merupakan salah satu tsunami yang paling dahsyat dalam sejarah dunia.

Flores (1992)

Tinggi gelombang mencapai 26 meter.

Palu (2018)

Tinggi gelombang mencapai 15 meter. Peristiwa gempa dan tsunami ini juga mengakibatkan likuifaksi atau turunnya tanah.

Banyuwangi (1994)

Tinggi gelombang mencapai 14 meter.

Menguak Rahasia di Bawah Kaki Kita

Di bawah kaki kita, ada lempeng-lempeng besar yang terus bergerak. Kadang, pergerakan ini menyebabkan getaran yang kita kenal sebagai gempa. Dan kadang pula, gempa ini diikuti oleh gelombang besar yang dikenal sebagai tsunami.

Mengapa Gempa Terjadi?

Gerakan lempeng bumi

Bayangkan lempeng bumi seperti potongan-potongan martabak yang sangat besar. Setiap lempeng-lempeng ini bergerak. Kadang, saat lempeng-lempeng itu bergerak, mereka akan bertabrakan atau bergesekan. Gerakan ini menimbulkan getaran yang kita sebut gempa bumi. Indonesia adalah negara yang berada di atas tiga lempeng besar dunia, yaitu: lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Inilah sebabnya gempa sering terjadi di Indonesia.

Letusan gunung berapi

Gunung berapi juga bisa menyebabkan gempa. Ketika magma panas naik ke permukaan, pergerakannya bisa membuat tanah bergetar. Letusan gunung berapi menghasilkan getaran yang terasa di sekitar gunung. Namun, gempa jenis ini biasanya lebih kecil dan hanya terasa di wilayah sekitar gunung saja.

Aktivitas manusia

Kadang, manusia juga bisa memicu gempa, lho! Saat kita melakukan kegiatan seperti pengeboran tambang atau menggunakan bahan peledak besar, tanah di sekitarnya bisa ikut bergetar. Selain itu, aktivitas yang mengubah kondisi tanah, seperti pengambilan air tanah berlebihan, dapat menciptakan ruang kosong di dalam tanah. Ruang-ruang kosong ini membuat tanah lebih mudah bergetar saat ada pergerakan.

Mengapa Tsunami Terjadi?

Jika gempa terjadi di dasar laut, energi dari gempa akan mendorong air laut. Dorongan ini menciptakan gelombang besar. Gelombang ini bergerak dengan cepat dan bisa mencapai daratan dalam waktu singkat. Gelombang inilah yang kita sebut sebagai tsunami. Semakin kuat gempa di bawah laut, semakin besar peluang terbentuknya tsunami. Tsunami juga bisa terjadi jika ada benda besar, seperti meteor, jatuh ke laut. Namun, ini sangat jarang terjadi.

Gergasi dari Laut

Barus, kota pelabuhan gemilang di pantai barat Sumatra, merupakan pusat perdagangan kapur barus, kemenyan, emas, dan madu pada masanya. Kota ini selalu ramai dengan kapal-kapal yang datang dari berbagai negara.

Namun suatu hari, menurut legenda, muncullah para gergasi dari Samudra Hindia. Langkah kaki mereka menciptakan gelombang besar yang menghantam Barus. Orang-orang panik. Mereka berlarian meninggalkan kapal dan dagangannya. Gelombang besar itu menyapu Barus. Meruntuhkan kota perdagangan itu.

Kota yang dulu ramai, kemudian menjelma puing. Kisah-kisah kejayaannya kini tinggal dalam cerita-cerita semata.

Legenda gergasi itu dipercaya sebagai simbol bencana alam tsunami yang menerjang Barus.

Kisah Naga Penjaga Kura-Kura Raksasa

Jauh di dalam perut bumi, hiduplah seekor kura-kura raksasa bernama Bedawang Nala. Ia dijaga oleh dua naga kuat, Naga Antaboga dan Naga Basuki, yang bertugas melilit tubuh Bedawang Nala dengan erat. Mereka memastikan sang kura-kura tetap tertidur lelap, menjaga bumi tetap damai.

Suatu hari, Bedawang Nala terbangun. “Naga Basuki, lihat! Matanya bergerak-gerak,” bisik Naga Antaboga. “Gawat!” balas Naga Basuki. Tak lama kemudian, Bedawang Nala membuka matanya. Ia ingin bergerak, namun lilitan kedua naga menghambat pergerakannya. Dengan marah, ia memandang mereka berdua. “Hei, apa yang kalian lakukan? Kalian membuatku sulit bergerak! Lepaskan aku dan pergi dari sini!”

Bedawang Nala menggeliat, mencoba bergerak. Gerakan itu memicu gunung berapi untuk memuntahkan magma, batuan, dan kerikil ke segala arah. Hujan api turun menghancurkan bumi. Naga Antaboga, yang tak mampu menahan kekuatan sang kura-kura, ikut bergerak, menyebabkan bumi berguncang hebat. Bumi langsung luluh lantak.

Di saat bersamaan, Naga Basuki yang juga tak mampu menahan, ikut bergerak. Akibatnya, samudra bergejolak, menciptakan gelombang besar. Air yang menghantam daratan bagaikan semburan naga dahsyat.

Di permukaan bumi, orang-orang panik. Mereka lari menyelamatkan diri. Bumi terlihat porak-poranda. Tak lama, getaran perlahan mereda. Air laut kembali tenang dan gunung tak lagi memuntahkan isinya. Di tengah keheningan, terdengar sayup tangisan anak kecil yang mencari ibunya.

“Sst, tenanglah,” Bedawang Nala akhirnya kembali kelelahan dan kata Naga Basuki pada Bedawang Nala, “biarkan manusia hidup tenang di atas sana.”

Tak lama, Bedawang Nala kembali tenang. Naga Basuki dan Naga Antaboga mengelus kepala sang kura-kura. “Tidurlah dalam damai, Bedawang Nala,” bisik mereka lembut.



Kearifan yang Menyelamatkan

Ketika naga-naga penghuni perut bumi terbangun, bahaya kembali mengintai. Apa yang harus dilakukan? Apa yang harus disiapkan? Apakah menyelamatkan diri dengan berlari secepat mungkin, akan berhasil?

Jaman dahulu, nenek moyang kita melakukan berbagai cara saat naga mengamuk. Salah satunya, membuat cerita yang dikisahkan secara turun-temurun. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki budaya tutur sebagai langkah antisipasi bencana. Beragam legenda yang diceritakan secara turun temurun tersebut, terbukti turut berperan menyelamatkan masyarakat dari bencana.

Teriakan “Idup Idup Idup” warga Bali

Ini adalah tradisi lisan yang dituturkan secara turun temurun, tentang kisah seekor naga yang tinggal didalam perut bumi. Makna “*Idup Idup Idup*” dalam kisah ini adalah untuk memberi tanda pada orang lain bahwa sedang terjadi gempa, dan orang yang bersangkutan tengah dalam kondisi baik, atau hidup.

Legenda Smong Menyelamatkan Simeulue

Smong, cerita rakyat yang dikisahkan penduduk kepulauan Simeulue Aceh, berhasil menyelamatkan penduduk kepulauan Simeulue selamat dari gempa bumi dan tsunami pada tahun 2004. Hanya 3 dari 70 ribu penduduk Simeulue yang menjadi korban akibat tsunami tersebut.

Bunyi kentongan dan teriakan “*kukuh-bakuh*”

Masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah punya budaya menarik dalam upaya mitigasi gempa bumi. Kentongan akan dipukul, diikuti teriakan *kukuh-bakuh* sebagai kode tanda terjadi gempa bumi. Pukulan dengan ritme cepat dan keras bertujuan agar warga waspada dengan bencana gempa yang terjadi. Sedangkan *kukuh-bakuh* bermakna sebagai penyemangat diri dan usaha meniadakan rasa was-was setelah terjadi gempa.

Kehidupan Masyarakat

Negeri Cincin Api

Gempa dan letusan gunung berapi seringkali menghancurkan. Namun, dari kehancuran lahir kesuburan. Abu vulkanik yang dimuntahkan gunung api membawa kesuburan yang luar biasa, menjadikan tanah Indonesia subur dan cocok untuk pertanian. Di balik patahan dan lempeng, tersembunyi kekayaan alam: minyak, gas, dan mineral berharga. Inilah secuplik kehidupan masyarakat di Negeri Cincin Api Dunia

Negeri Penghasil Rempah Terbaik Dunia

Lebih dari separuh rempah dunia berasal dari Indonesia. Spesies rempah di Indonesia berjumlah sekitar 30.000. Membuat Indonesia dikenal sebagai “Ibu Rempah Dunia.”

Negeri Penghasil Pangan Melimpah

‘Berkat tanah yang subur, hujan, dan matahari yang bersinar sepanjang tahun, aneka tanaman pangan tumbuh baik di Indonesia. Padi, jagung, sagu, sorgum, umbi-umbian sampai sayur mayur melimpah ruah di ladang-ladang pertanian. Beragamnya sumber pangan itu berdampak pada beragamnya jenis pangan yang dikonsumsi masyarakat.

Negeri Nan Kaya Sumber Daya Alam

Tumbukan lempeng-lempeng bumi membuat minyak dan gas terjebak di dalam tanah. Ini membuat Indonesia kaya dengan sumber daya minyak dan gas. Selain itu mineral seperti emas, perak, perunggu, nikel dan lainnya juga banyak ditemukan di bumi Indonesia. Semua itu menghasilkan manfaat besar untuk masyarakat.

Negeri Serpihan Surga

Bentangan alam Indonesia, mulai dari pegunungan dan lembah, sungai dan danau, hingga hamparan hutan dan lautan, menjadi tempat hidup aneka jenis hewan. Hutan lindung yang luas menjadi rumah bagi aneka flora dan fauna. Di tempat-tempat itu, pemerintah membangun taman nasional yang berfungsi sebagai pusat konservasi.

Taman Nasional

Taman nasional di Indonesia adalah tempat istimewa yang melindungi alam dan hewan-hewan di dalamnya. Di sini, kamu bisa menemukan gunung berapi, hutan lebat, dan danau-danau indah. Taman-taman ini juga menjadi rumah bagi hewan langka seperti harimau, orangutan, dan burung cendrawasih. Dengan menjaga taman nasional, kita ikut melestarikan keindahan di Negeri Cincin Api!

Taman Nasional Way Kambas

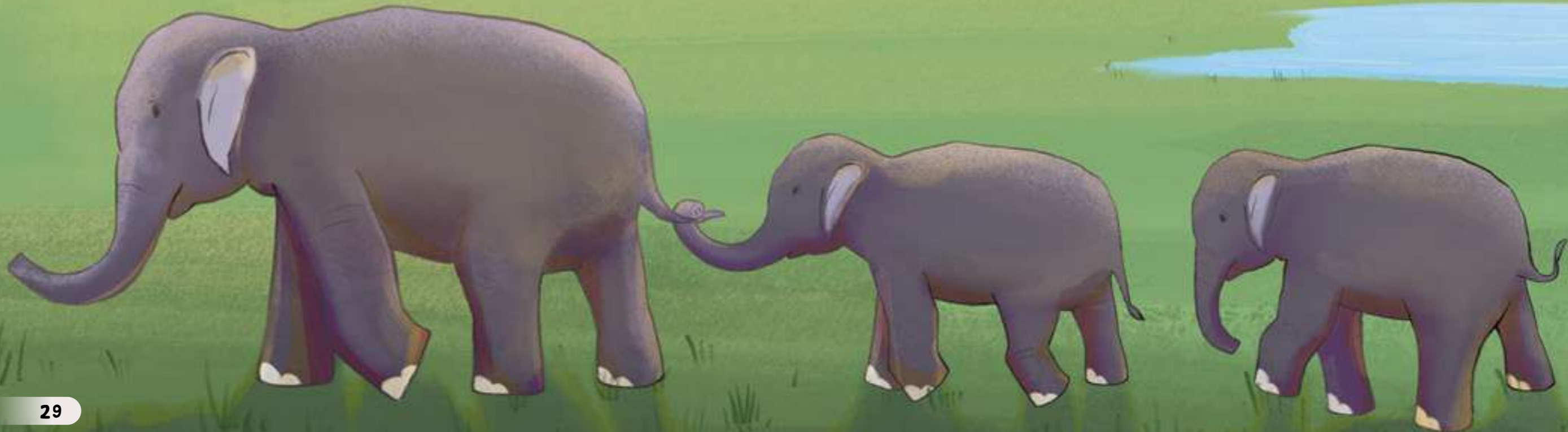
Terletak di Lampung, taman nasional ini terkenal dengan gajah-gajah Sumateranya. Selain menjadi rumah bagi para gajah, taman ini juga merupakan wilayah konservasi untuk gajah-gajah sebelum dipindahkan ke kebun binatang atau tempat lain. Di sini, para gajah akan dilatih berbagai hal supaya dapat beradaptasi di lingkungan baru.

Taman Nasional Ujung Kulon

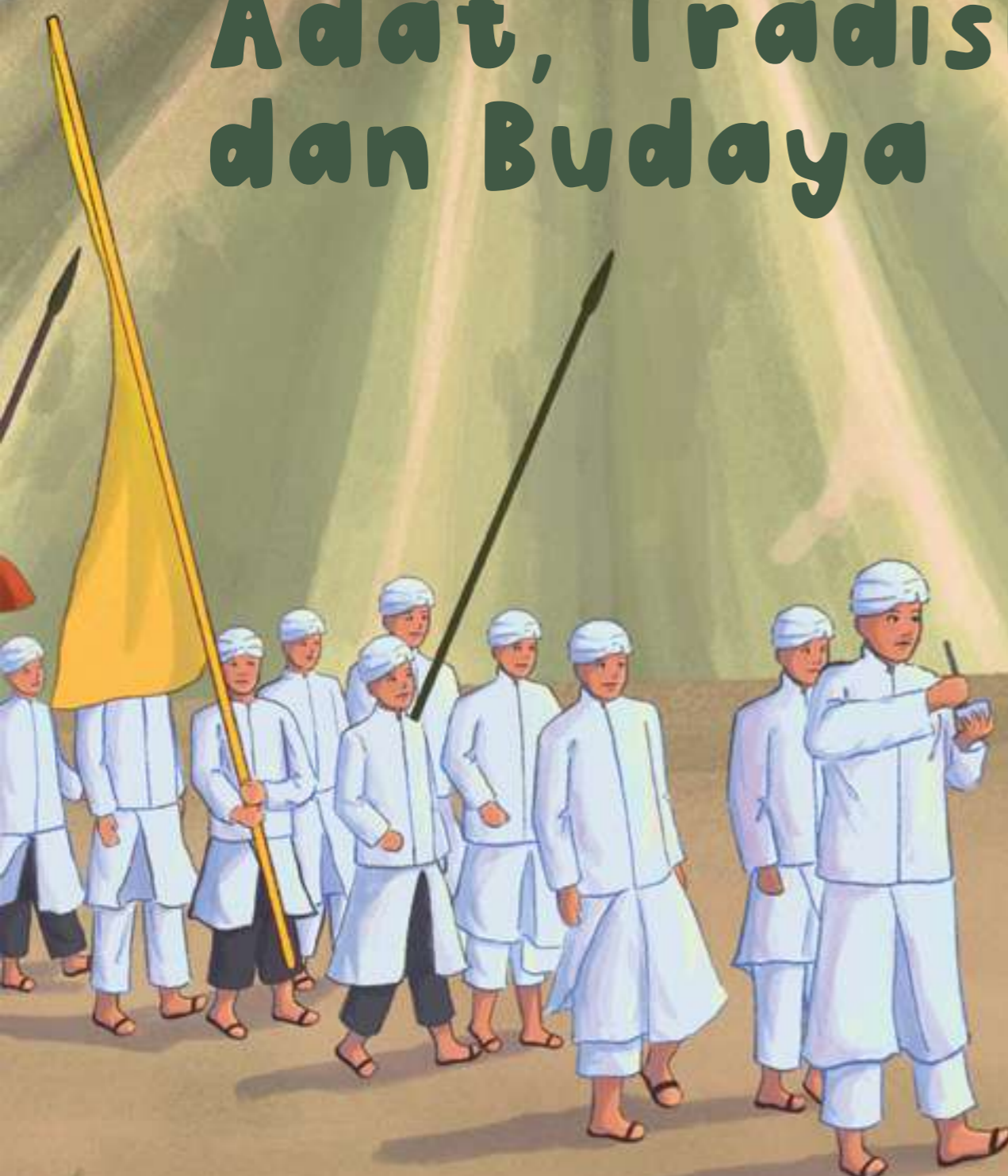
Taman nasional ini terbentuk setelah letusan Gunung Krakatau tahun 1883. Hutan lindungnya yang sangat luas merupakan habitat asli banyak spesies, termasuk badak bercula satu. Karena keunikannya, taman ini diresmikan oleh UNESCO pada tahun 1991 sebagai warisan alam dunia!

Taman Nasional Gunung Leuser

Terletak di Aceh, taman ini merupakan rumah bagi ragam spesies langka di Indonesia, seperti Harimau Sumatera dan Orangutan Sumatera. Selain menjadi rumah bagi banyak satwa liar, hutan lebat di Gunung Leuser juga punya tugas penting: menyimpan air, menjaga iklim dan menyerap karbon.



Negeri Sejuta Adat, Tradisi dan Budaya



Upacara Kasada di Gunung Bromo

Di Gunung Bromo ada upacara unik yang disebut Kesada. Masyarakat Hindu yang tinggal di lereng gunung melakukan ritual untuk mengucapkan terima kasih dan memohon keselamatan serta kelancaran rezeki dari Sang Hyang Widhi. Mereka akan melemparkan sesaji seperti hasil bumi dan ternak ke kawah Gunung Bromo sebagai simbol persembahan.

Ritual Sesaji Gunung Kelud

Setiap tahun, masyarakat di Desa Sugihwaras Kediri punya ritual sesaji di Gunung Kelud. Orang-orang akan memulai dengan pertunjukan reog, lalu dilanjut dengan arak-arakan replika gunung. Setelah itu, mereka berdoa di dekat kawah Gunung Kelud, memohon berkah dan keselamatan.

Kerbau Hitam dan Putih untuk Ritual Pakelem Gunung Agung

Di Bali ada sebuah ritual menarik. Warga Bali akan mendaki kawah Gunung Agung membawa dua ekor kerbau, satu hitam dan satu putih. Dua kerbau ini dipersembahkan dalam sebuah upacara, guna meminta keselamatan untuk umat manusia.

Kepala Kerbau, Sedekah Gunung Merapi

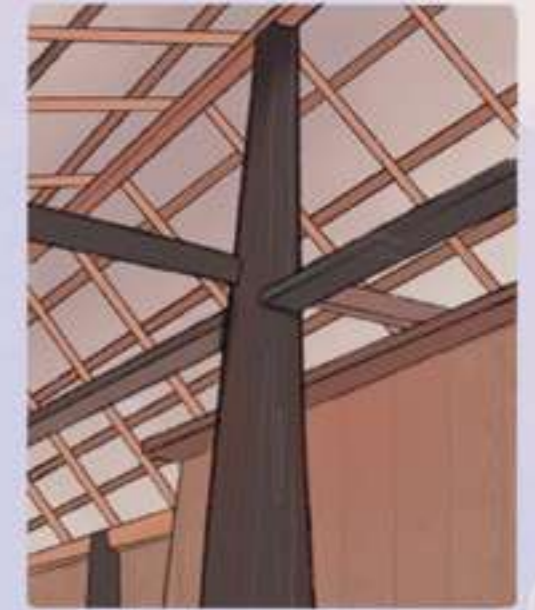
Setiap malam 1 Suro, masyarakat di lereng Gunung Merapi melakukan upacara yang disebut Sedekah Gunung. Mereka membawa kepala kerbau sebagai sesaji ke puncak gunung ini. Upacara ini adalah cara masyarakat mengucapkan terima kasih terhadap hasil bumi yang melimpah, atau tanah yang gemah ripah loh jinawi dalam sebutan setempat.

Upacara Adat Linu di Palu

Suku Kulawi punya upacara adat yang disebut Linu. Mereka berdoa kepada dua penguasa alam, yaitu Karampuan Ntana (Penguasa tanah) dan Karampuan Langi (Penguasa Langit). Dengan upacara ini, warga mengungkapkan rasa syukur atas keselamatan yang diberikan dan memohon perlindungan dari malapetaka.

Kearifan Nusantara:

Rumah Tahan Gempa



Rumah Gadang di Sumatera Barat

Rumah gadang Sumatera Barat memiliki kekuatan utama pada struktur tiang kayu yang diletakkan di atas pondasi batu, tanpa menggunakan sambungan logam. Tiang-tiangnya tidak tegak lurus, melainkan miring sedikit. Tujuannya, agar tiang mudah bergerak saat gempa terjadi. Pondasi batu berfungsi meredam getaran.

Struktur unik ini mencerminkan kearifan lokal dalam menghadapi alam Sumatera Barat yang tidak rata serta sering mengalami gempa.

Ilustrasi dibuat berdasarkan gambar Tiang Penyangga Rumah Gadang karya Cariwan di buku Rumah Gadang yang Tahan Gempa, penulis Gantino Habibi. Diterbitkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.



Bangunan tahan gempa telah dikenal oleh masyarakat tradisional Indonesia sejak ratusan tahun lalu.

Nenek moyang kita memahami risiko tinggal di wilayah rawan gempa. Mereka beradaptasi dengan mengembangkan sebuah seni membangun rumah yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Bukti adaptasi ini terlihat jelas dalam berbagai rumah adat di seluruh Nusantara yang dirancang dengan konstruksi lentur untuk meredam guncangan gempa.

Desain rumah tahan gempa ini umumnya memiliki struktur kayu yang fleksibel dan pondasi yang kokoh tetapi tidak terlalu dalam. Tujuannya, ketika terjadi guncangan, bangunan mampu mengikuti gerakan tanah tanpa mengalami kerusakan yang signifikan. Atap-atapnya sering dibuat ringan dengan bahan-bahan alami seperti ijuk atau daun kelapa untuk mengurangi risiko jatuhnya material yang berat.



Rumah Mahanyuk'an di Lampung Barat

Rumah suku Saibatin ini terbuat dari kayu, dengan tiang utama dari kayu mesrawa dengan kualitas terbaik. Untuk tulang dan rangka utama, warga Saibatin menggunakan kayu utuh tanpa sambungan. Mereka juga tidak menggunakan paku, kecuali untuk memasang engsel pintu dan jendela. Untuk atap, mereka menggunakan bambu atau ijuk.



Rumah Bidai di Bengkulu

Berbeda dengan rumah gadang dan rumah mahanyuk'an yang seluruh bagiannya terbuat dari kayu, rumah bidai sudah beradaptasi dengan campuran tembok. Tapi dengan sedikit perbedaan, yaitu dindingnya yang terbuat dari anyaman bambu. Bambu ini kemudian diikat dengan kawat, lalu dilapisi adukan semen dan pasir.



Rumah Panggung Khas Renah Kemumu di Jambi

Rumah panggung berdinding kayu dengan tiang-tiang yang ditumpukan di atas batu sandi. Rumah panggung tersebut hanya berayun-ayun saat gempa mengguncang, sehingga penghuni di dalamnya bisa selamat.



Rumah Tradisional Tambi di Sulawesi Tengah

Rumah milik Suku Lore ini disusun di atas balok-balok kayu yang ditumpuk dan saling berkaitan. Strukturnya dibangun dengan kayu dan bambu, meski atapnya yang tinggi terbuat dari daun ijuk atau rumbia.



Rumah Lobo di Palu

Rumah tersusun dari kayu, rotan dan punya kaki yang mengangkat tubuh bangunan beberapa meter dari tanah.

Berdamai dengan Bencana di Negeri Bencana

Tidak ada yang mampu menolak bencana. Bencana bisa datang kapan saja dan dimana saja tanpa kita bisa prediksi. Sebagai penduduk yang tinggal di daerah rawan bencana, yang perlu dilakukan adalah berdamai dengan bencana dengan membekali diri dengan kemampuan mitigasi bencana.



Bersiap Menghadapi Gempa

Bersiap Sebelum Gempa

- ✓ **Siapkan “Tas Siaga Bencana”**
Isi tas dengan makanan, air minum, senter, peluit, dan pakaian.
- ✓ **Edukasi Diri dan Keluarga**
Pelajari penyebab gempa bumi dan cara menyelamatkan diri. Ikuti simulasi gempa yang diadakan di sekolah atau rumah agar siap menghadapi gempa.
- ✓ **Periksa Kondisi Rumah**
Pastikan tidak ada barang berat yang ditaruh di atas lemari dan berpotensi jatuh saat gempa.
- ✓ **Pantau Sistem Peringatan Dini**
Ketahui informasi dari BMKG atau BPBD mengenai risiko gempa dan tsunami di wilayah tempat tinggal.

Saat Terjadi Gempa

- **Di Dalam Ruangan**
Berlindunglah di bawah meja yang kuat. Lindungi kepala, hindari berada dekat dengan jendela dan barang-barang berat.
- **Di Luar Ruangan**
Segera cari area terbuka yang aman, jauhi bangunan, tiang listrik, pohon, dan papan reklame. Jika berada di pantai, segera berlari menuju tempat yang lebih tinggi, terutama kalau air laut surut tiba-tiba.
- **Di Gunung atau Pantai** Hindari lereng yang berpotensi longsor dan segera menuju tempat yang lebih tinggi jika mendengar suara gemuruh atau melihat tanda-tanda tsunami.

Setelah Gempa

- Periksa kondisi keluarga dan sekitar.
- Jauhi bangunan yang sudah retak/robah.
- Jika terpisah dari keluargamu, segeralah melapor ke petugas keamanan.



Tsunami

Ciri-ciri terjadinya tsunami

• Terdengar suara gemuruh dari arah laut. Suara ini berasal dari air yang bergerak sangat cepat.

• Air laut surut tiba-tiba.

• Jangan kembali ke daerah tepi pantai setelah gelombang pertama tsunami, karena gelombang berikutnya bisa lebih besar dan berbahaya.

Kamu perlu tahu!

- Siapkan Tas Siaga Bencana.
- Mengetahui pusat informasi bencana, seperti BPBD dan BMKG.
- Kenali area sekitarmu. Ukurlah jaraknya dari laut. Juga ketahuilah tingginya dari permukaan laut. Ini bisa jadi pengetahuan berharga jika muncul gempa yang berpotensi tsunami.

Upaya penyelamatan diri saat bencana

✓ Lari ke tempat yang lebih tinggi, jika air laut surut secara tiba-tiba.

✓ Jangan turun ke tempat rendah atau mendekati area pantai.

✓ Segera mengungsi setelah ada pemberitahuan dari pihak yang berwenang.

✓ Utamakan keselamatan, tinggalkan barang yang tidak perlu.

Gunung Meletus

Ciri-ciri gunung akan meletus

● Denyut
Getarannya
meningkat. Bisa
diukur melalui
seismometer.

● Suhu
bawahnya
meningkat.

● Melembung
(kandungan gas di
gunung sangat banyak,
hingga membuat
gunung seperti
melembung)

Panduan Keselamatan saat Gunung Meletus

- Dengarkan informasi dari pemerintah yang disiarkan televisi, dan media lainnya.
- Cermatilah informasi tentang zona merah bencana.
- Jika rumahmu termasuk zona merah, kamu harus segera mempersiapkan diri untuk mengungsi.
- Selamatkan dokumen yang berharga, seperti ijazah dan sertifikat.
- Pakailah masker supaya tidak menghirup debu letusan.
- Saat mengungsi, tetapkan bersama keluargamu. Jangan sampai terpisah.

Menghadapi Naga Bumi: Hidup dengan Alam

Pergerakan lempeng bumi ibarat naga dalam tanah. Setiap gerakannya akan menimbulkan guncangan. Dan ketika bumi berguncang, yang paling merasakan dampaknya adalah manusia dan makhluk hidup lain yang tinggal di atasnya.

Tinggal di wilayah yang sering terkena bencana seperti ini membuat kita harus belajar beradaptasi. Kita perlu memperhatikan tanda-tanda alam, seperti gemuruh gunung atau perubahan cuaca. Nenek moyang kita sudah melakukan hal ini sejak lama. Kita bisa belajar dari mereka.

Hidup berdampingan dengan alam adalah cara terbaik. Dengan mempelajari alam, kita tidak akan kebingungan atau panik jika bencana datang. Kita bukan cuma bisa mengenali tanda-tanda bahaya, memahami jalur evakuasi, tapi juga tahu apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana.

Berdamai dengan bencana berarti kita siap dan tenang menghadapi apa pun yang terjadi, karena kita tahu apa yang harus dilakukan untuk melindungi diri dan keluarga.

Daftar Pustaka

- Dwi arjanto, "Hari Ini di Tahun Gunung Agung Bali Meletus : Sedikitnya 1.900 Warga Tewas" (17 Maret 2022) <https://nasional.tempo.co/read/1571867/hari-ini-di-tahun-1963-gunung-agung-bali-meletus-sedikitnya-1-900-warga-tewas> (diakses tanggal 29 April 2024)
- Galih Pranata (16 September 2021) <https://nationalgeographic.grid.id/read/132889397/catatan-gempa-dan-mega-tsunami-yang-pernah-melanda-maluku-pada-1674?page=all>) "Catatan Gempa dan Mega Tsunami yang Pernah Melanda Maluku Tahun 1674" (diakses tanggal 25 Maret)
- Ilham Choirul Anwar (6 Desember 2023) <https://tirto.id/profil-gunung-marapi-di-sumatera-barat-sejarah-erupsinya-gA5J> "Profil Gunung Marapi Sumbar, Lokasi dan Sejarah Meletusnya", tirto.id diakses tanggal 15 April 2024
- Nikita Rosa, "Gunung Kerinci : Letak dan sejarah Letusan dari Tahun 1838 (8 Desember 2022)" <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6448795/gunung-kerinci-letak-dan-sejarah-letusan-dari-tahun-1838/amp> (diakses tanggal 8 Juni 2024)
- Mujiono (16 Juni 2022) <https://probolinggokab.go.id/warga-tengger-larung-sesaji-pada-puncak-perayaan-yadnya-kasada/> "Warga Tengger Larung Sesaji Pada Puncak Perayaan Yadnya Kasada" Diakses tanggal 20 April 2024
- Nisa Hayyu Rahmia (25 Januari 2023) "Daftar Tsunami di Indonesia Terbesar dalam Sejarah Sejak 1883" <https://tirto.id/daftar-tsunami-di-indonesia-terbesar-dalam-sejarah-sejak-1883-gBtX> (diakses tanggal 4 Juni 2024)
- Omar Mochtar " Teka-Teki Gergasi dan Hilangnya Peradaban Barus" (24 Maret 2023) <https://tirto.id/teka-teki-gergasi-dan-hilangnya-peradaban-di-barus-gDWi> tirto.id (diakses tanggal 20 April 2024)
- Rafki Hidayat "Letusan Gunung Agung 'tidak sedahsyat' letusan 1963, tetapi erupsi besar 'akan terus terjadi' (27 November 2017) <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42133191> (diakses tanggal 27 April 2024)
- Rindi Salsabila (3 Januari 2014) "10 Tsunami Paling Mematikan Dalam Sejarah, 2 di Indonesia" <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20240103132811-33-502413/10-tsunami-paling-mematikan-dalam-sejarah-2-di-indonesia> (diakses tanggal 4 Juni 2024)
- Rully Desthian Pahlephi (14 November 2022) "Mengenal Badawang Nala dalam Mitologi Bali" <https://www.detik.com/bali/budaya/d-6405788/mengenal-bedawang-nala-dalam-mitologi-hindu-bali-Detik-Bali> (Diakses tanggal 22 April 2024)
- Sri Lestari "Menelusuri Jejak Letusan Gunung Tambora Dua Abad Lalu" (7 April 2015) https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/04/150406_sainstambora (diakses tanggal 2 Juni 2024)
- Syahrul Kurniawan dan Ananta Dharma Kusuma "Erupsi Gunung Galunggung dan Dampaknya Bagi Masyarakat di Sekitar Jawa Barat 1982-1983 (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/viewFile/22713/10540> (diakses tanggal 1 Juni 2024)
- Triyono, Rahmad dkk, "Katalog Tsunami di Indonesia" Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, https://siagabencana.com/catatan-usang-sejarah-tsunami/#google_vignette 2019 (Diakses tanggal 4 Juni 2024)
- Yanuar H "Kisah Gunung Rinjani dan Kelahiran Si Barujari" (5 November 2015) <https://www.liputan6.com/news/read/2358147/kisah-gunung-rinjani-dan-kelahiran-si-barujari> (diakses tanggal 5 Juni 2024)
- "Dibalik Keindahannya yang Mempesona, Inilah Sejarah Kelam Letusan Gunung Rinjani" <https://firstlomboktour.com/letusan-gunung-rinjani/> (diakses tanggal 3 Juni 2024)

- "Melihat Jejak Letusan Gunung Sinabung 800 Tahun Silam" (13 November 2023) <https://news.detik.com/berita/d-2411781/melihat-jejak-letusan-gunung-sinabung-800-tahun-silam> (diakses tanggal 8 Juni 2024)
- <https://www.liputanbali.com/read/201708130219/Ritual-Pekelem-Gunung-Agung--Kerbau-Hitam-dan-Putih-Dipersembahkan.html> 2 November 2017, "Ritual Pakelem Gunung Agung, Kerbau Hitam dan Putih di Pesembankan" Diakses tanggal..
- "<https://ksdae.menlhk.go.id/artikel/12097/Road-to-HKAN-Nguri-uri-Tradisi-Merapi-Sedekah-Gunung-1-Suro.html> 20 Juli 2023 Road to HKAN : Nguri-uru Tradisi Merapi, Sedekah Gunung 1 Suro"
- <https://ksdae.menlhk.go.id/artikel/12097/Road-to-HKAN-Nguri-uri-Tradisi-Merapi-Sedekah-Gunung-1-Suro.html> (20 Juli 2023) "Road to HKAN : Nguri-uri Tradisi Merapi, Sedekah Gunung 1 Suro" (diakses tanggal 14 Maret 2024)
- <https://siagabencana.com/rumah-tradisional-tambi-yang-tahan-gempa/> Siaga Bencana "Rumah Tradisional Tambi yang Tahan Gempa" Siaga Bencana.com (diakses tanggal 16 Maret 2024)
- <https://iotic.ioc-unesco.org/1950-ambon-tsunami/tsunamis-in-ambon-and-banda-sea/> "Tsunami in Ambon and Banda sea" (diakses tanggal, 25 Maret 2024)
- <https://probolinggokab.go.id/warga-tengger-larung-sesaji-pada-puncak-perayaan-yadnya-kasada/> "Warga Tengger Larung Sesaji pada Puncak Perayaan Yadnya Kasada" (diakses tanggal 21 April 2024)
- <https://www.sonora.id/read/423419635/inilah-legenda-asal-usul-terjadinya-gempa-bumi-pernah-dengar-Inilah-Legenda-Asal-Usul-Terjadinya-Gempa-Bumi,-Pernah-Dengar?> (10 Agustus 2022) (Sonora.id) (diakses tanggal 28 Maret 2024)
- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-45742383>, "Tsunami sudah Menerjang Indonesia Sejak 416" (7 Oktober 2018) BBC News Indonesia (Diakses tanggal 4 Juni 2024)
- <https://siagabencana.com/catatan-usang-sejarah-tsunami/> "Catatan Usang Sejarah Tsunami" Siaga Bencana.Com (diakses tanggal 4 Juni 2024)
- <https://nationalgeographic.grid.id/read/13283321/hidup-mati-di-negeri-cincin-api?page=all> "Hidup Mati di Negeri Cincin Api" (14 Desember 2012) National Geographic Indonesia (diakses tanggal 4 Juni 2024)
- <https://kumparan.com/kumparansains/meski-sering-gempa-ini-keuntungan-indonesia-ada-di-cincin-api-pasifik-1538966218783046842> "Meski Sering Gempa. Ini Keuntungan Indonesia ada di Cincin Api Pasifik" (diakses tanggal 5 Mei 2024)
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5189828/melihat-lagi-kegerian-tsunami-saat-terjang-banyuwangi-tahun-1994> "Melihat Lagi Kegerian Tsunami Saat Terjang Banyuwangi Tahun 1994" (diakses tanggal 4 Mei 2024)
- <https://siagabencana.com/rumah-panggung-khas-renah-kemumu/> Ekspedisi Cincin Api "Rumah Panggung Khas Renah Kemunu" (diakses tanggal 25 Maret)

Biografi

Penulis



Isyani lahir, besar dan menempuh pendidikan di Yogyakarta. Ibu dari dua orang anak ini juga merupakan seorang guru sekolah dasar di pinggiran Kota Bantul. Keinginannya menumbuhkan kegemaran membaca pada anak-anak sejak dini mengantarkannya pada dunia buku anak dan berbagai komunitas literasi. Kini bersama rekan-rekannya di sekolah, ia merancang berbagai program literasi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan level literasi siswa. Isyani dapat dihubungi di akun Instagram @yani_isyani dan surel isyani040@gmail.com

Penulis dan Ilustrator



Ayesha Sophie adalah seorang penulis dan ilustrator. Ia sudah menerbitkan empat buku dan memenangkan berbagai lomba penulisan. Hingga saat ini, Ayesha juga sudah mengilustrasi lebih sepuluh buku anak dan remaja. Ayesha bisa dihubungi di akun instagramnya @ayesha.sophie

Desainer



Pamela Felita biasa dipanggil Mella, merupakan seorang desainer grafis yang menyukai dunia kreatif dan buku anak. Mulai menekuni dunia ilustrasi buku anak sebagai freelance ilustrator sejak 2019. Bisa melihat karyanya di akun instagramnya @mellatea



Editor

Maya Lestari Gf adalah penulis peraih adhikarya IKAPI Award Writer of the Year tahun 2023. Maya sudah menerbitkan lebih dari 30 buku, sebagian diantaranya adalah buku anak. Empat bukunya merupakan nominee buku fiksi terbaik IBF tahun 2014, 2018, dan 2023. Saat ini berdomisili di Yogyakarta. Bisa ditemui di Instagram @mayalestarigf



Editor

Panggil saja **Tama**, bermain di dunia animasi, video pengetahuan, desain grafis, kontributor foto, dan kontributor video untuk pendidikan. Lulusan salah satu universitas teknologi komputer bidang multimedia di Yogyakarta. Telah berkecimpung di bidang multimedia sejak zaman dahulu kala. Instagram: @tama.kunkun email: kuntamakun7@gmail.com

**Yuk, baca buku
jenjang C lainnya!**



